

Kandungan unsur hara N dalam satu rumpun tanaman untuk tiap varietas terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Kandungan Unsur Hara N-Tanaman Tiap Varietas pada Saat Masak Susu dan Saat Panen (masak penuh).

Varietas	Kandungan unsur hara N total(mg)	
	Masak susu	Saat panen
C4 - 63	388,15	419,20
Dewi Ratih	405,51	413,91
Pelita I/I	538,21	553,49**
PB 5	592,69*	613,18**
BNJ 5%	171,01	47,26
1%	287,33	59,61
KK (%)	15,52	4,41

Dari Tabel 7 nampak bahwa kandungan unsur hara N tanaman varietas PB5 pada saat masak susu nyata lebih besar dari ketiga varietas lainnya, sedangkan pada saat panen varietas PB5 dan Pelita I/I sangat nyata lebih besar dari varietas C4 - 63 dan Dewi Ratih, dan antar varietas PB5 dengan Pelita I/I tidak terdapat perbedaan.

Bila dilihat kandungan unsur hara N pada gabah (mg N), maka terlihat varietas PB5 dan Pelita I/I menunjukkan kandungan sangat nyata lebih besar dibandingkan dengan varietas C4-63 dan Dewi Ratih, serta varietas PB5 nyata lebih besar dari varietas Pelita I/I dan Dewi Ratih lebih besar dari C4 - 63 (Tabel 8).

Tabel 8. Rata-rata Kandungan Unsur N dalam Gabah Tiap Varietas

Varietas	Kandungan unsur hara N. (mg)	
		Beda rata-rata
C4 - 63	133,47	-
Dewi Ratih	165,58	32,11* -
Pelita I/I	256,31	122,84** 90,73** -
PB5	304,47	171,00** 138,89** 48,16*
BNJ 5%	34,97	
1%	44,10	
KK (%)	7,62	

Terhadap efisiensi absorpsi unsur hara N ($\frac{\text{Kandungan unsur N dalam gabah}}{\text{Kandungan unsur N total tanaman}} \times 100\%$) varietas PB5 mempunyai efisiensi absorpsi sangat nyata lebih besar dari varietas C4-63 dan Dewi Ratih dan tidak berbeda nyata dengan Pelita I/I (Tabel 9).

Tabel 9. Efisiensi Absorpsi Unsur N Rata-rata Tiap Varietas

Varietas	Efisiensi absorpsi unsur N.		Beda rata-rata		
	Efisiensi (%)	Transf. \sqrt{x}			
C4 - 63	24,60	33,60	-		
Dewi Ratih	32,6	38,70	5,11*	-	
Pelita I/I	36,4	42,04	8,45**	3,34	-
PB5	40,1	40,08	10,26**	5,18**	2,04
BNJ 5%		4,73			
1%		5,96			
KK (%)		5,53			

Pengaruh pupuk N terhadap kandungan unsur hara N tanaman disajikan pada lampiran Tabel 1. Dari lampiran Tabel ini dapat diamati bahwa kenaikan pemberian dosis pupuk sampai 90 kg N/ha memberikan kenaikan kandungan unsur hara N tanaman dengan nyata pada umur 14 hari dan 30 hari sesudah tanam. Sedangkan pada saat keluar primordia bunga, saat masak susu dan saat panen, pertambahan dosis pupuk N sampai 135 N/ha dapat menaikkan kandungan unsur hara N dengan nyata/sangat nyata.

Hubungan Antara Kandungan Unsur Hara N Tiap Fase Pertumbuhan dengan Hasil

Koefisien korelasi antara kandungan unsur hara N tiap fase pertumbuhan dengan hasil gabah kering bersih tiap varietas tersusun pada lampiran Tabel 2. Dari lampiran tabel tersebut nampak jelas bahwa kandungan unsur hara N tiap fase sejak umur 30 hari sampai saat panen mempunyai korelasi nyata sampai sangat nyata dan positif dengan hasil untuk tiap varietas, demikian juga korelasi kandungan unsur hara N antar fase pertumbuhan.

Pengaruh langsung dan tidak langsung dari besarnya kandungan unsur hara N tiap fase pertumbuhan terhadap hasil untuk tiap varietas terlihat pada bagan sidik lintas koefisiennya (Gambar 1, 2, 3 dan 4).

Pada varietas PB5 pengaruh langsung yang positif dari kandungan unsur hara N terhadap hasil kandungan unsur hara N pada umur 14 hari, 30 hari dan saat keluar primordia bunga; dengan kata lain kandungan unsur hara N tanaman pada fase pertumbuhan vegetatif sangat menentukan hasil. Pengaruh langsung yang terbesar adalah kandungan unsur hara N pada umur 30 hari sesudah tanam (Gambar 1).